TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1667

IMPLEMENTASI MEMBACA KITAB TUROS BAGI ALUMNI DI PESANTREN NIZHOMUL HIKMAH DESA TAMIANG KEC. BATANG LUBU SUTAM KAB. PADANG LAWAS

Nazifah Ramadani Nasution
UIN Sumatera Utara Medan
nazifahramadaninasution@gmail.com

Abstract

Studying the turos book is a necessity in order to understand Islamic teachings comprehensively. However, the study of the turos book today is of little interest. Not only in society and public schools, but also among Islamic boarding schools is not an urgent matter anymore. In addition, to be able to understand monotheism, fiqh, tasawuf, interpretation, hadith and others, one must be able to read and understand the turos books which are the legacy of the previous scholars. The way to be able to read and understand the book of turos is to study the rules of Arabic grammar such as nahu, nerves, balaghah, mantiq and others. Nevertheless, it does not mean that there are no more Islamic boarding schools that study how to read the turos book. There are still a number of Islamic boarding schools that are still consistently studying the turos book. One of them is the Nizhomul Hikmah Islamic Boarding School in Tamiang Village, Kec. Batang Lubu, Sutam Regency. PadangLawas. Therefore, the author is interested in discussing how to implement reading the book of turos for alumni at the Nizhomul Hikmah Islamic Boarding School. This study uses a qualitative method. This research includes field research in order to obtain valid and representative data. Based on the research conducted, it can be interpreted that the implementation of reading the turos book for alumni at the Nizhomul Hikmah Islamic Boarding School is learning the turos book with the classical method where the teacher conveys the study and the students only listen to what is conveyed, as well as the method of memorizing each vocabulary with the emphasis on the importance of learning nahu and nerves as the main route to be able to read the book of turos.

Keywords: *Implementation, Reading, Alumni, Islamic Boarding School*

Abstrak :: Pengkajian kitab turos adalah suatu keniscayaan guna memahami ajaran Islam secara komprehensif. Akan tetapi, pengkajian kitab turos dewasa ini kurang diminati. Tidak hanya di masyarakat dan sekolah umum saja, di kalangan pesantren juga bukan suatu yang urgen lagi. Selain itu, untuk dapat memahami tauhid, fikih, tasawuf, tafsir, hadis dan lainnya haruslah dapat membaca dan memahami kitab-kitab turos yang merupakan warisan dari para ulama terdahulu. Cara untuk dapat membaca dan memahami kitab turos adalah dengan mempelajari kaedah tata bahasa Arab seperti nahu, saraf, balaghah, mantiq dan lain-lain. Kendati demikian, bukan berarti tidak ada lagi pesantren yang mengkaji untuk dapat membaca kitab turos. Masih ada beberapa pesantren yang masih

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

konsisten mengkaji kitab turos. Salah satu di antaranya adalah Pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana implementasi membaca kitab turos bagi alumni di Pesantren Nizhomul Hikmah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) guna mendapatkan data yang valid dan representatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi membaca kitab turos bagi almuni di Pesantren Nizhomul Hikmah ialah pembelajaran kitab turos dengan metode klasikal di mana guru menyampaikan kajian dan murid hanya menyimak yang disampaikan, serta metode hafalan setiap kosa kata dengan menekankan pentingnya belajar nahu dan saraf sebagai jalur utama untuk dapat membaca kitab turos.

Kata Kunci: Implementasi, Membaca, Alumni, Pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang berdiri jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia diproklamirkan. Pada mulanya dikenal dengan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran Islam secara klasikal. Pesantren mengajarkan tentang ilmu tauhid/akidah, fikih/syariat, tasawuf/akhlak, nahu, saraf dan lain-lain. Awal mulanya pesantren berdiri tidak lain ialah untuk menyebarkan ajaran Islam secara aktif. Tujuan dari pengajaran agama ialah sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an dan Hadis, yakni untuk beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia. Kendati demikian, pesantren sebenarnya tidak hanya dijadikan sebagai tempat pengajaran agama kala itu, sebab masyarakat menganggap bahwa pesantren umumnya dan kyai khususnya memiliki kapasitas ilmu yang dalam dari berbagai aspeknya. Misalnya saja apabila terjadi paceklik atau gagal panen, masyarakat meminta saran kepada kyai. Demikian pula dengan perjodohan dan lain sebagainya. Pada dasarnya, pesantren pada awal munculnya memiliki peranan yang amat penting bagi masyarakat.

Awal berdirinya Nizhomul Hikmah dari semangat keagamaan tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat setelah adanya Majelis Taklim Batang Lubu Sutam yang diasuh oleh Kyai Dorlan Lolot Nasution. Majelis Taklim tersebut merupakan perkumpulan jamaah bersama ibu-ibu setempat. Dengan semangat dari berbagai kalangan, akhirnya didirikan pesantren Nizhomul Hikmah sebagai wadah masyarakat setempat untuk mendidik anak-anak mereka secara formalitas dengan pendidikan agama yang baik dan sebagai tempat untuk bertanya terkait hukum-hukum agama yang diperlukan oleh masyarakat. Meskipun pengajarannya tidak 100% berbasis kitab turats, tetapi dengan pengajaran tersebut dapat menjadi sarana bagi peserta didik agar mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dalam

bidang agama dan khususnya alumni pesantren Nizhomul Hikmah yang diharapkan jadi ahli agama, pembela agama dan pengamal agama yang dapat membaca kitab turos. Pada dasarnya, tujuan utama yang ingin dicapai ialah santri dapat membaca kitab kuning setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren (alumni). Itu karena membaca kitab turos merupakan suatu yang mutlak untuk dapat memahami isi dari kitab-kitab peninggalan para ulama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan alumni pesantren Nizhomul Hikmah memiliki keahlian masing-masing dalam membaca kitab turos. Sebagian alumni mampu mengimplementasikan ilmunya di masyarakat. Ada yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi di Jakarta yaitu Nur Mawaddah yang mampu menguasai ilmu nahu dan saraf dan ia juga pernah menjuarai lomba MTQ di tingkat kabupaten. Ada yang menguasai kitab fikih yang saat ini mengabdikan dirinya di pesantren Nizhomul Hikmah yaitu Sanja Maulana. Selain Sanja Maulana, Istana Lubis juga mengabdikan dirinya di pesantren sebagai pengasuh di asrama putri dan mengajarkan kitab turos bidang *tarikh* dan akhlak. Menyoroti berbagai aspek di pesantren Nizhomul Hikmah ditemukan bahwa sebagian besar kegiatan belajar dilakukan dengan basis kitab turos. Dengan demikian para santri mendapatkan motivasi dalam melakukan pembelajaran kitab kuning di luar waktu belajar bersama santri lainnya yang dapat menumbuhkan kecintaan dalam melakukan pembelajaran. Tidak hanya itu, santri kerap melakukan diskusi yang dalam istilah pesantren dikenal dengan muzakarah bersama.

Suasana yang sedemikian rupa menjadikan pesantren Nizhomul Hikmah menjadi pesantren yang dijadikan sebagai salah satu tujuan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke dalam pesantren. Hal ini terbukti bahwa para santri tidak hanya dari masyarakat setempat saja, namun ada santri yang berasal dari luar kota yang mengenyam pendidikan di pesantren Nizhomul Hikmah. Alumni pesantren juga banyak yang mengabdi di pesantren setelah menamatkan sekolahnya, sebagian ada yang berkecimpung di masyarakat dan sebagian lainnya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi guna merpedalam ilmu keagamaan umumnya dan kitab turos khususnya. Hal ini wajar bila melihat kegiatan yang dilakukan di pesantren Nizhomul Hikmah sewaktu di pesantren diajarkan tentang kitab kuning.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan. (Suharismi

Arikunto, 1999) Penelitian ini dilakukan di lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti bertujuan untuk mendapatkan data-data yang valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut dengan metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, metode penelitian ini sering juga disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2006)

HASIL

1. Pengertian Pesantren



Gambar 1. Wawancara bersama Ustadz H. Gokmatua Nasution dan Ustadz Posman Pos-pos

Pesantren dikenal sebagai tempat pendidikan agama Islam. Pesantren sudah ada jauh sebelum kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di pesantren diajarkan berbagai bidang keilmuan. Pesantren menekankan akan pentingnya ilmu dan akhlak untuk kehidupan. Pesantren memiliki beberapa sebutan dan paling populer saat ini adalah dengan sebutan pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier, istilah pondok barangkali berasal

dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Atau barangkali kata pondok berasal dari kata Arab yaitu "*funduq*", yang berarti hotel atau asrama. (Zamakhsyari Dhofier, 2010)

Istilah pesantren berasal dari kata santri, diawali pe- dan diakhir –an, yang berarti tempat tinggal para santri. Prof. Jhon berpendapat, istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. C.C. Berg berpendapat, istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku- berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. (Zamakhsyari Dhofier, 2010) Pada umumnya pesantren adalah tempat para santri belajar agama Islam kepada para kyai dengan model asrama. Pesantren menurut Zamakhsyari memiliki lima elemen dasar yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai. Berikut penjelasan dari lima elemen dasar pesantren.

2. Sistem Membaca Kitab Turos



Gambar 2. Kitab yang dipelajari Santri

Dari awal berdirinya pesantren, pembelajaran kitab turos dilakukan secara non-klasikal di masjid, surah, musala, langgar dan lain-lain. Hal ini sampai sekarang masih diamalkan oleh beberapa pesantren dan salah satunya adalah Pesantren Nizhomul Hikmah.

Pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai. Demikian juga, Pesantren Nizhomul Hikmah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama dengan cara non-klasikal. (Abdul Sopyan, 2023) Di mana seorang guru/kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Meskipun demikian, pengkajian kitab turos juga dilakukan secara klasikal untuk membantu para santri dapat membaca kitab turos.

3. Metode Membaca Kitab Turos



Gambar 3. Santri sedang belajar Kitab Turos

Metode membaca kitab turos yang diterapkan Pesantren Nizhomul Hikmah tidak jauh berbeda dengan metode yang dilakukan di pesantren pada umumnya. Hal ini telah dijelaskan oleh salah seorang guru pengajar kitab turos di Pesantren Nizhomul Hikmah, ia mengatakan: Adapun metode pembelajaran kitab turost (Klasik) di Pondok Pesantren Nizhomul Hikmah Tamiang dari segi pembelajalan tidak berbeda dengan kurikulum lainnya, akan tetapi untuk belajarnya, seorang ustaz atau kyai akan membacakan kata perkata dari tulisan kitab itu sendiri dan para santri mendengar sambil menuliskan arti dari kalimat yang dibaca dan setelah selesai kyai memaparkan isi kitab itu, santri akan hikmat dalam mendengar, selain memaparkan isi sang ustaz atau kyai akan menggembleng santri dan membuat tugas wajib menghapalkan kosa kata yang ada dan santri harus bisa menguasai materi dan harus bisa mengaplikasikan dari isi (konten) yang telah dipelajari. Dengan demikian diharapakn

santri bisa belajar mandiri di asrama atau gubuk setelah keluar sekolah, dan untuk santri juga akan dibekali ilmu pengetahun yang lain yang di pondok pesantren Nizhomul Hikmah disebut belajar extrakurikuler dengan demikian diharapkan santri setelah keluar dari pesantren bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tanpa ada kesenjangan pengetahuan dan bisa bersaing di tingkat yang lebih lanjut. (Posman Pos-pos, 2023)

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca kitab turos tidak jauh berbeda dengan pesantren pada umumnya. Pembelajaran dilakukan dengan cara ustaz membaca kitab kata perkata dan menerjemahkan setiap kata bahasa Arab dalam kitab. Santri diminta untuk mendengarkan dan menuliskan arti dari setiap kata yang dibacakan di dalam kitab tersebut. Tujuannya agar santri dapat mengetahui artinya dan bisa menghafalkan serta dapat memahami isi kitab yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar setiap santri memiliki buku panduan yang sama dengan ustaznya miliki. Setelah proses belajar mengajar selesai, para santri diminta agar menghafal kosa kata dari isi kitab dan mengulang kembali yang telah dipelajari. Harapannya agar santri bisa belajar mandiri dan memiliki kegiatan belajar di pondok. Selain itu, pesantren Nizhomul Hikmah juga mengadakan *extrakurikuler*. Harapannya agar alumni pesantren Nizhomul Hikmah dapat memiliki pengetahuan yang luas, tidak hanya dapat memahami kitab turos, namun lebih dari itu agar tidak ada kesenjangan pengetahuan manakala mereka melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi (sarjana). (sulit).

4. Tujuan Membaca Kitab Turos

Tujuan membaca kitab turos secara umum ialah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Seorang guru kitab turos di Pesantren Nizhomul Hikmah mengatakan: Telah kita ketahui bersama bahasa Arab adalah bahasa internasional. Bahkan, bahasa surga juga memakai bahasa Arab. Tentunya bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab juga hadis Nabi berbahasa Arab, maka tidak dapat dipungkuri Al-Qur'an dan Hadis adalah dasar pengambilan hukum dalam Islam tentunya dengan alasan di atas para ulama mujtahid dan imam-imam juga para mushannifin (pengarang) kitab menorehkan karya-karya ilmiahnya dalam bentuk bahasa Arab, berarti dapat kita simpulkan untuk bisa menyelam dalam lautan ilmu agama Islam kita harus bisa membaca dan memahami kaedah bahasa Arab mulai dari nahu, saraf, balagah, ma`ani, manthiq, bayan, usul fikih, mustalahul-hadis, ilmu tafsir dan sebagainya, dengan alasan itulah pondok Pesantren Nizhomul Hikmah mempelajari Kitab turost supaya para santri bisa langsung mengambil hukum dari kitab-kitab asli karya ulama terdahulu juga

ulama-ulama kontemporer. Menurut guru pesantren Nizhomul Hikmah, bahasa Arab merupakan bahasa internasional. Tidak hanya itu, menurutnya, bahasa Arab adalah bahasa ahli surga. Selain itu, mengingat Al-Qur'an dan hadis yang merupakan sumber utama dalam Islam adalah semuanya berbahasa Arab. Kitab-kitab para ulama yang menggali hukum berdasarkan Al-Qur'an dan hadis adalah semuanya berbahasa Arab. Atas dasar itu, menurutnya, untuk dapat memahami agama Islam dan menyelami lautannya, hendaknya bisa membaca dan memahami kaedah bahasa Arab seperti ilmu nahu, saraf, balagah, *ma'ani*, manthiq, bayan, usul fikih, *musthalah al-hadis*, ilmu tafsir dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pesantren Nizhomul Hikmah memiliki visi untuk mewujudkan insan yang memiliki keseimbangan spritual, intelektual dan moral menuju generasi insan kamil yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Untuk mencapai hal tersebut, Pesantren Nizhomul Hikmah menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing, dan berbasis sikap spritual, intelektual dan moral guna mewujudkan umat yang *rahmatan lil`alamin*. Pesantren Nizhomul Hikmah juga mengembangkan pola kerja Madrasah yang Islami guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan madrasah yang tertib, aman dan damai. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk (a) mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini, (b) mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup masyarakat, (c) mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut, (d) mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepadanya, dan (e) mengambil hukum dari kitab aslinya (karya ulama salaf dan khalaf).

Upaya untuk mewujudkan tersebut, hal paling utama dilakukan pesantren Nizhomul Hikmah kepada para santri adalah dengan melakukan pengkajian kitab turos secara mendalam untuk dapat membaca kitab. Hal ini dilakukan karena mengingat bahwa pentingnya memahami Islam secara utuh guna dapat mengamalkan ajaran Islam berdasarkan sumber utama. Jamak diketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa internasional. Selain itu, yang paling penting adalah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis menggunakan

bahasa Arab. Kitab-kitab ulama dalam berbagai disiplin ilmu seperti tauhid, fikih, tasawuf, tafsir, hadis dan lainnya adalah berbahasa Arab.

Atas dasar itu, pengkajian kitab turos dilakukan secara terus menerus dengan berbagai metode yang digunakan oleh pesasntren Nizhomul Hikmah. Seorang ustaz atau kyai akan membacakan kata perkata dari tulisan kitab itu sendiri dan para santri mendengar sambil menuliskan arti dari kalimat yang dibaca dan setelah selesai kyai memaparkan isi kitab itu, santri akan hikmat dalam mendengar. Selain memaparkan isi, ustaz atau kyai akan menggembleng santri dan membuat tugas wajib menghapalkan kosa kata yang ada dan santri harus bisa menguasai materi dan harus bisa mengaplikasikan dari isi (konten) yang telah dipelajari. Pemilihan kitab-kitab yang digunakan juga sangat baik dan sistematika sesuai dengan jenjang pendidikan santri. Di antara kitab-kitabnya ialah *Matn al-Ajurumiyah, Syarh Mukhtashar Jiddan, Amtsilah al-Jadidah, Matn Bina wa al-Asas, Al-Kailani, Durus al-'Aqaid ad-Diniyyah, Al-'Aqaid ad-Diniyyah, Fath al-Majid, Kifayah al-Awwam, Durus al-Fiqhiyyah juz 2 dan 3, Fath al-Qarib al-Mujib, Al-Baijuri* dan lain-lain.

Dengan demikian, para santri memahami berbagai bidang ilmu yang dipelajari menggunakan kitab Arab. Atas dasar itu, Pesantren Nizhomul Hikmah dapat meluluskan alumni yang memiliki kualitas cukup baik dalam hal membaca kitab turos. Termasuk dalam hal penguasaan ilmu nahu dan ilmu saraf sebagai alat utama untuk dapat membaca kitab turos. Perihal ini peneliti menggunakan peneliti menggunakan 5 orang sebagai sampel penelitian yaitu Sanja Maulana Mansur, Istana Lubis, Mahlidar Roito, Nurmawaddah Nasution dan Mhd. Amin Lubis. Dua dari lima orang adalah guru di Pesantren Nizhomul Hikmah yaitu Sanja Maulana Mansur dan Istana Lubis. Dari lima sampel alumni yang dilakukan bahwa mereka dapat membaca kitab serta menjelaskan isi kitab yang mana pada saat itu kamu menggunakan kitab *Fath al-Qarib* sebagai bahan untuk menguji mereka. Kitab tersebut merupakan kitab fikih yang populer di lingkungan pesantren.

Pada saat itu kami meminta untuk para alumni membaca bagian tentang taharah. Para alumni yang dijadikan sampel dengan baik membaca kitab tersebut dan memaparkan penjelasan mulai dari definisi, alat-alat bersuci serta tata cara bersuci secara ringkas. Selain itu kami juga mencoba untuk bertanya tentang kaedah bahasa Arab. Ditemukan bahwa mereka dapat memahami gramatika Arab mulai dari nahu, saraf, manthiq, bayan dan balagah. Ini ini di pesantren dinamakan dengan ilmu alat. Ilmu yang digunakan untuk dapat membaca dan

memahami kitab Arab. Hal itu menjadi jelas bagi kami manakala ketika membaca kitab *Fath al-Qarib* mereka mampu untuk mengirab dengan baik.

Implementasi membaca kitab turos bagi alumni sampai saat ini masih dapat dikatakan baik. Metode yang diajarkan dari Pesantren Nizhomul Hikmah senantiasa diamalkan untuk mengasah kemampuan dalam membaca kitab kuning. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa alumni Pesantren Nizhomul Hikmah dan berikut hasil wawancara yang dilakukan penerapan yang saya amalkan dalam mengasah membaca kitab kuning adalah apa yang diajarkan pada saya waktu nyantri di pesantren ini (Pesantren Nizhomul Hikmah). Penerapannya sederhana saja, kami disuruh untuk menghafal kitab nahu al-Ajurumiyah. Selain itu kami juga diminta untuk menghafal kosa kata bahasa Arab. Semuanya kosa kata diperoleh dari kitab-kitab yang dipelajari oleh ustaz. Ustaz membaca, menerjemah dan menjelaskan makna-makna dari setiap kata perkata. Lalu setelah itu kami diminta untuk mencatat bagian penting dan disuruh menghafalnya. Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa implementasi membaca kitab turos bagi alumni di Pesantren Nizhomul Hikmah merupakan ajaran yang diterapkan di pesantren yaitu dengan metode klasikal yang mana guru menjelaskan dan santri menyimak serta metode menghafal dari kata perkata kitab yang dipelajari bersama ustaz yang mengajarkan kitab turos. Para santri juga diberikan tugas untuk mampu membaca dan menjelaskan makna dari kitab yang dibaca sehingga para santri bersungguh-sungguh untuk belajar.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, ada dua kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Program membaca kitab turos di Pesantren Nizhomul Hikmah memiliki sistem klasikal dan non-klasikal, yaitu dengan metode transfer ilmu kepada para santri secara pasif dan aktif serta memberikan tugas berupa hafalan serta memilihkan kitab yang sistematis bertujuan untuk memiliki nuansa intelektual sehingga para santi dapat memahami kitab turos. Implementasi membaca kitab turos bagi almuni di Pesantren Nizhomul Hikmah ialah implementasi yang telah umum diajarkan di pesantren, yakni pembelajaran kitab turos dengan metode klasikal yang mana para guru membacakan kitab dan kemudian para santri menyimak serta menulis arti dari kata terjemahan yang dilakukan ustaz/ustazah. Para santri juga diberikan hafalan kosa kata bahasa Arab dari kitab yang dibaca dan diberikan tugas untuk membaca kitab turos

secara bergantian sehingga para santri bersungguh-sungguh untuk dapat menguasai kitab turos.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Saleh (1982). *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama.

Arikunto, Suharismi (1995). *Dasar-dasar Research*. Bandung: Tarsoto.

Azyumardi Azra (2002). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, cet-4. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Dahlân, Ahmad Zainî (2014). *Syarh Matn al-Ajurûmiyyah: fî `Ilm al-Lughah al-`Arabiyyah*. Bairût: Syarkah Dâr al-Masyârî`.

Departemen Pendidikan Nasional (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed-4. Jakarta: Gramedia.

Kaelan (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Moeloeng, Lexy J (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Munawwir, A.W (1997). *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, cet-14. Surabaya: Pustaka Progressif.

Nasir, M (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Purwanto dan Sulistyastuti (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahardjo, M. Dawam (1985). *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.

Siradj, Said Aqiel, dkk (2004). *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.

Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* cet-3. Bandung: Alfabeta.